**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Arikunto (2014) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2008). Sedangkan berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan regresi berganda. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau merancangkan suatu peristiwa berdasarkan data. Sedangkan penelitian regresi berganda bertujuan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Kurniawan, 2010).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan rancangan penelitian regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya (Sunyoto, 2015). Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kepedulian diri, kesejahteraan psikologis, dan harga diri terhadap orientasi masa depan remaja pada peserta didik di SMAN 8 Samarinda. Sedangkan penelitian regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kepedulian diri, kesejahteraan psikologis, dan harga diri terhadap orientasi masa depan remaja pada peserta didik di SMAN 8 Samarinda.

1. **Identifkasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat: Orientasi Masa Depan
2. Variabel Bebas: a. Kepedulian Diri

b. Kesejahteraan Psikologis

c. Harga Diri

1. **Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional adalah abstrak mengenai fenomena yang dirumuskan atau generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan kelompok atau individu tertentu. Definisi konsepsional memberi kejelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sehingga timbul kesamaan pengertian istilah yang tertera dalam tulisan ini. Penelitian ini jelas dan mudah dipahami, maka perlu konsep-konsep yang harus dijelaskan oleh penulis. Definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan adalah harapan hidup seseorang di masa yang akan datang mengenai bayangan kehidupan yang realistis, kaitannya dengan interaksi dirinya di masa lalu dan masa kini, bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan, serta cara pandang individu terhadap masa depannya yang tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-motif, dan ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan.

1. **Kepedulian Diri**

Kepedulian diri adalah sikap perhatian, kebaikan, dan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta kemampuan untuk tersentuh dan terbuka kesadarannya saat mengalami penderitaan dan tidak menghindari penderitaan tersebut.

1. **Kesejahteraan Psikologis**

Kesejahteraan psikologis adalah bagaimana seseorang merasakan dan berpikir mengenai kehidupannya, baik emosi ataupun kognisi saat ini atau masa lampau, keadaan perkembangan potensi nyata seseorang yang ditandai dengan karakteristik seseorang dapat menghargai dirinya dengan positif. Seperti apa yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan, ketenteraman, berfungsi penuh, dan kepuasan hidup

1. **Harga Diri**

Harga diri merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penegasan arti dari konstruk atau variabel yang digunakan dengan cara-cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga pada akhirnya akan menghindari salah pengertian dan menafsirkannya yang berbeda dalam penelitian ini (Kerlinger dan Lee, 2007). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. **Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan adalah suatu cara pandang individu dalam memandang masa depannya yang tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-motif, dan ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan. Tahapan pembentukan orientasi masa depan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

1. **Kepedulian Diri**

Kepedulian diri merupakan kebaikan hati dan pemahaman yang timbul dari diri individu dengan melibatkan perilaku yang sama terhadap diri sendiri ketika sedang dalam kesulitan, kegagalan, atau mengingat suatu hal yang tidak kita sukai tentang diri kita sendiri. Kepedulian diri merupakan proses pemahaman tanpa kritik terhadap penderitaan, kegagalan atau ketidakmampuan diri dengan cara memahami bahwa ketiga hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman sebagai manusia pada umumnya. Tiga aspek dari kepedulian diri yaitu, kebaikan diri, sifat manusiawi, dan kesadaran penuh atas situasi saat ini.

1. **Kesejahteraan Psikologis**

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan perkembangan potensi nyata seseorang yang ditandai dengan karakteristik seseorang dapat menghargai dirinya dengan positif. Pondasi kesejahteraan psikologis adalah individu yang secara psikologis mampu berfungsi secara positif (*Possitive Psychological Functioning*). Aspek individu yang mempunyai fungsi psikologis yang positif yaitu, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, tujuan hidup, dan pengembangan potensi dalam diri.

1. **Harga Diri**

Harga diri merupakan penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga. Terdapat empat aspek dalam harga diri individu. Aspek-aspek tersebut antara lain kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**
2. **Populasi**

Bungin (2008), populasi penelitian merupakan serumpun yang merupakan keseluruhan(*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek penelitian dapat menjadi sumbe data penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga (diselidiki) mempunyai sifat atau ciri yang sama dan subjek penelitian yang hendak digeneralisasikan (Hadi, 2015). Arikunto (2014), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Samarinda kelas XI yaitu berjumlah 200 siswa. Jenis populasi yang digunakan untuk penelitian *purposive sample* yaitu pengambilan sampel atau subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan sifat-sifat yang telah diketahui (Hadi, 2015).

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Hadi, 2015). Sampel yang dipakai dalam penelitian menggunakan rancangan sampel probabilitas yang artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Bungin, 2008).

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α = presisi yang ditetapkan atau presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Pengambilan sampel yang masuk dapat ditolerir atau diinginkan, penulis menggunakan 1% sebagai nilai α. Sesuai rumus diatas, maka penentuan besarnya sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

1. **Teknik Sampling**

Sedangkan teknik yang digunakan adalah *probability* *sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014). Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrumen. Alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada tiga macam, yaitu alat ukur kepedulian diri, kesejahteraan psikologis, harga diri dan orientasi masa depan. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi.

Modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbukan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah jawaban itu, akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring dari para responden (Hadi, 2015). Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Skala Orientasi Masa Depan**

Alat ukur orientasi masa depan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Nurmi (2010) yaitu seperti: motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

Skala orientasi masa depan disusun mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi dengan lima jenjang penelitian yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), RR (ragu-ragu), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai). Penilaian penelitian ini bergerak dari lima sampai satu. Aitem yang *favorable*, nilai lima diartikan sangat sesuai, nilai empat diartikan sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan tidak sesuai dan nilai satu diartikan sangat tidak sesuai. Nilai *unfavorable* nilai lima diartikan sangat tidak sesuai, nilai empat diartikan tidak sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu nilai dua diartikan sesuai dan nilai satu diartikan sangat sesuai.

Nilai yang diperoleh subjek menunjukkan tingkat orientasi masa depan yang dimiliki, semakin rendah skor yang diperoleh, berarti semakin rendah pula orientasi masa depan yang dimiliki subjek. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi pula tingkat orientasi masa depan yang dimiliki subjek. Adapun sebaran aitem orientasi masa depan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. *Blue Print* Orientasi Masa Depan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Nomor Aitem** | | | **Jumlah** |
| ***Favorable*** | | ***Unfavorable*** |
| **1.** | Motivasi |  |  | |  |
| **2.** | Perencanaan |  |  | |  |
| **3.** | Evaluasi |  |  | |  |
| **Total** | | | | |  |

1. **Skala Kepedulian Diri**

Alat ukur kepedulian diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Neff (2011), yaitu seperti: kebaikan diri, sifat manusiawi, dan kesadaran penuh atas situasi saat ini.

Skala kepedulian diri disusun mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi dengan lima jenjang penelitian yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), RR (ragu-ragu), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai). Penilaian penelitian ini bergerak dari lima sampai satu. Aitem yang *favorable*, nilai lima diartikan sangat sesuai, nilai empat diartikan sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan tidak sesuai dan nilai satu diartikan sangat tidak sesuai. Nilai *unfavorable* nilai lima diartikan sangat tidak sesuai, nilai empat diartikan tidak sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan sesuai dan nilai satu diartikan sangat sesuai.

Nilai yang diperoleh subjek menunjukkan tingkat kepedulian diri yang dimiliki, semakin rendah skor yang diperoleh, berarti semakin rendah pula kepedulian diri yang dimiliki subjek. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi pula tingkat kepedulian diri yang dimiliki subjek. Adapun sebaran aitem kepedulian diri dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. *Blue Print* Kepedulian Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Jumlah** |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| **1.** | Kebaikan diri |  |  |  |
| **2.** | Sifat manusiawi |  |  |  |
| **3.** | Kesadaran penuh atas situasi saat ini |  |  |  |
| **Total** | | | |  |

1. **Skala Kesejahteraan psikologis**

Alat ukur kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff dan Boylan (2015), yaitu seperti: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, tujuan hidup, dan pengembangan potensi dalam diri.

Skala kesejahteraan psikologis disusun mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi dengan lima jenjang penelitian yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), RR (ragu-ragu), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai). Penilaian penelitian ini bergerak dari lima sampai satu. Aitem yang *favorable*, nilai lima diartikan sangat sesuai, nilai empat diartikan sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan tidak sesuai dan nilai satu diartikan sangat tidak sesuai. Nilai *unfavorable* nilai lima diartikan sangat tidak sesuai, nilai empat diartikan tidak sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan sesuai dan nilai satu diartikan sangat sesuai.

Nilai yang diperoleh subjek menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki, semakin rendah skor yang diperoleh, berarti semakin rendah pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki subjek. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki subjek. Adapun sebaran aitem kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. *Blue Print* Kesejahteraan Psikologis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Jumlah** |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| **1.** | Penerimaan diri |  |  |  |
| **2.** | Hubungan positif dengan orang lain |  |  |  |
| **3.** | Memiliki kemandirian |  |  |  |
| **4.** | Mampu mengontrol lingkungan eksternal |  |  |  |
| **5.** | Tujuan hidup |  |  |  |
| **6.** | Pengembangan potensi dalam diri |  |  |  |
| **Total** | | | |  |

1. **Skala Harga Diri**

Alat ukur harga diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (2002), yaitu seperti: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

Skala harga diri disusun mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi dengan empat jenjang penelitian yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), RR (ragu-ragu), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai). Penilaian penelitian ini bergerak dari lima sampai satu. Aitem yang *favorable*, nilai lima diartikan sangat sesuai, nilai empat diartikan sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan tidak sesuai dan nilai satu diartikan sangat tidak sesuai. Nilai *unfavorable* nilai lima diartikan sangat tidak sesuai, nilai empat diartikan tidak sesuai, nilai tiga diartikan ragu-ragu, nilai dua diartikan sesuai dan nilai satu diartikan sangat sesuai.

Nilai yang diperoleh subjek menunjukkan tingkat harga diri yang dimiliki, semakin rendah skor yang diperoleh, berarti semakin rendah pula harga diri yang dimiliki subjek. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi pula tingkat harga diri yang dimiliki subjek. Adapun sebaran aitem harga diri dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. *Blue Print* Harga Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Jumlah** |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| **1.** | Kekuatan |  |  |  |
| **2.** | Keberartian |  |  |  |
| **3.** | Kebajikan |  |  |  |
| **4.** | Kemampuan |  |  |  |
| **Total** | | | |  |

1. **Validitas dan Reliabilitas**

Untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. **Validitas**

Azwar (2007), uji validitas alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2014).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007), bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila rix lebih dari atau sama dengan 0,30. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus angka kasar:

|  |
| --- |
|  |

keterangan:

r*xy* : koefisien korelasi aitem total

Σ : jumlah skor aitem

Σ*y* : jumlah skor total skala

Σ𝑥*y* : jumlah perkalian skor aitem dengan total skor skala

N : jumlah subjek

1. **Reliabilitas Skala**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* sehingga memiliki arti bahwa reliabilitas adalah kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan dan konsistensi sehingga reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Azwar (2007), menjelaskan bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tingi. Sebaliknya alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2007). Pada umunya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0,900 (Azwar, 2007).

Mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 16.00 *for windows*. Alasan penggunaan teknik *Alpha Cronbach* karena dapat digunakan untuk menguji skala ataupun tes dengan tingkat kesukaran yang seimbang atau hampir seimbang dan dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi atau nirdikotomi (Hadi, 2015). Teknik *Alpha* digunakan untuk membelah tes menjadi lebih dari dua belahan yang masing-masing berisi aitem dalam jumlah sama banyaknya (Azwar, 2007). Adapun rumus teknik *Alpha Cronbach,* yaitu:

|  |
| --- |
|  |

keterangan:

*α* : koefisien reliabilitas

*k* : banyaknya belahan skala

*sj*2 : varians belahan; j = 1,2,..,k

*sx*2 : varians skor skala

1. **Teknik Analisa Data**

Analisa data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi ketiga variabel bebas (kepedulian diri, kesejahteraan psikologis dan harga diri) terhadap variabel terikat (orientasi masa depan). Menurut Hadi (2015), bahwa analisis regresi digunakan untuk mencari korelasi antara satu variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat:

1. Uji Normalitas.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan sebesar 0.05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien > 0.05 maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien < 0.05 maka tidak dapat terdistribusi normal (Hadi, 2015).

1. Uji Linearitas.

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara kedua variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science)* versi 20.0 *for windows.*

1. Uji Multikolinearitas.

Multikolinieritas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, pada salah satu asumsi regresi liner berganda adalah bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebasnya (Santoso, 2015). Penyimpangan asumsi klasik ini karena adanya Multikoliniearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Cara untuk menguji tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflantion Faktor (VIF)*.

1. Uji Homoskedastisitas.

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian atau residual satu pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2015).

1. Uji Autokorelasi.

Uji atokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015).

Pada analisis regresi ini akan dapat diketahui hubungan dan kemampuan prediksi variabel bebas (asertivitas, minat baca, dan tayangan televisi) terhadap variabel terikat (kreativitas). Uji statistik dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science)* versi 20.0 *for windows.*